BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu elemen kunci dalam mencapai sukses adalah kinerja guru. Guru yang berprestasi tinggi dapat membuat pengalaman belajar yang lebih efektif dan membantu siswa memahami pelajaran. Peran guru dalam proses belajar sangat penting, kinerja yang baik juga meningkatkan motivasi siswa. Siswa cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas kelas ketika guru terlibat dan berdedikasi dalam mengajar mereka. "Ketika guru terlibat dan bersemangat, siswa akan merasa termotivasi untuk belajar" (Marzano ,2011). Pengembangan karakter siswa berhubungan erat dengan kinerja guru. Guru yang baik tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan prinsip dan nilai normal.

Tugas seorang guru bukan Cuma menyampaikan materi ajar, melainkan juga turut membentuk watak dan kemampuan para muridnya. Di era serba digital serta perkembangan industri 4.0 ini, tuntutan terhadap performa guru semakin besar, terutama di sekolah kejuruan seperti di SMK Mambaul Ulum Mojosari, yang mengharapkan lulusannya siap kerja. Kinerja guru yang optimal menjadi pilar utama keberhasilan proses pendidikan. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa kinerja guru di Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan, termasuk rendahnya profesionalisme, gaya kepemimpinan yang kurang adaptif, dan lingkungan kerja yang tidak mendukung (Supriyanto *et al*., 2022; Khusniyah *et al*., 2021).

Akhirnya, kinerja guru yang tinggi juga meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat. Sekolah dengan guru yang berprestasi akan lebih menarik bagi calon siswa dan orang tua. “sekolah yang berhasil memiliki guru yang berkinerja tinggi dan mampu mengispirasi siswa.” (Fullan ,2016). Dengan demikian, peningkatan kinerja guru bukan hanya menguntungkan bagi siswa, tetapi juga bagi lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai variabel, termasuk metode kepemimpinan yang diterapkan oleh gaya kepala sekolah, profesionalisme guru, serta suasana sekolah. Pengguna gaya kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah sangat penting untuk mendorong guru untuk berkomitmen dan bersemangat. Penelitian oleh Aydin dan Aydin (2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang bersifat transformasional empunyai potensi untuk memperbaiki kinerja pengajar melalui penyediaan dukungan dan motivasi. Selain itu, profesionalisme guru yang mencakup kompetensi dan etika kerja juga berkontribusi pada kinerja yang lebih baik (Sari, 2022).

Peningkatan kinerja guru, lebih baik bermanfaat bagi siswa dan lembaga pendidikan secara keseluruhan. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja guru. Pemimpin yang mengadopsi pendekatan ini dapat mendorong dan menginspirasi guru untuk mencapai tujuan bersama dan menciptakan lingkungan yang positif. “Kepemimpinan transformasional berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru dengan menciptakan visi yang jelas dan mendukung pengembangan profesional,” (Hidayati ,2021).

Gaya kepemimpinan transformasional telah diakui secara luas sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Pemimpin yang menerapkan pendekatan ini dapat menginspirasi, memberi teladan, dan mendorong guru untuk mencapai potensi terbaik mereka (Bass & Avolio, 2000). Studi oleh (Putri & Sugiarto ,2021) menunjukkan bahwa pemimpin transformasional sekolah dapat meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan motivasi intrinsik. Namun, implementasi gaya kepemimpinan ini masih belum merata, terutama di sekolah kejuruan swasta.

Selain kepemimpinan, profesionalisme guru menjadi faktor kunci yang turut memengaruhi kualitas kinerja. Profesionalisme tidak hanya menyangkut kompetensi pedagogik dan keilmuan, tetapi juga mencakup etika kerja, komitmen, dan pembelajaran berkelanjutan. Data dari Kemdikbud (2023) menunjukkan bahwa hanya sekitar 43% guru SMK di Indonesia yang telah memenuhi standar profesional secara utuh. Hal ini menandakan masih adanya kesenjangan dalam pengembangan profesi guru, termasuk di lingkungan pesantren atau sekolah berbasis keagamaan seperti SMK Mambaul Ulum Mojosari.

Tingkat profesionalisme guru sangat memengaruhi kinerja mereka. Profesialisme mencakup semua pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memberikan instruksi dengan baik. "Guru yang berkomitmen untuk terus mengembangkan profesionalisme mereka melalui pelatihan dan pembelajaran sepanjang hayat cenderung menunjukkan kinerja yang lebih tinggi," (Rahman ,2022). Hal ini menunjukkan betapa

pentingnya pengembangan diri pendidik untuk peningkatan kualitas mengajar. Selain itu, "Profesionalisme guru berhubungan langsung dengan kemampuan mereka dalam menciptakan strategi pembelajaran yang efektif, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil belajar siswa." (Sari dan Hidayati ,2024). Oleh karena itu, meningkatkan kompetensi guru tidak hanya meningkatkan kinerja setiap orang tetapi juga membantu pencapaian pendidikan secara bersama.

Lingkungan kerja di sekolah sangat memengaruhi kinerja guru. Dengan dukungan rekan kerja dan fasilitas yang memadai, suasana kerja yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas guru. "Lingkungan kerja yang kondusif berkontribusi pada peningkatan kinerja guru, karena menciptakan suasana yang mendukung kolaborasi dan inovasi." (Setiawan ,2020). Selain itu, "Ketika guru merasa nyaman dan didukung di tempat kerja, mereka lebih cenderung untuk berkomitmen pada pengajaran yang berkualitas." (Fitri dan Hasanah ,2023). Akibatnya, memiliki suasana kerja yang baik sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru dan, pada akhirnya, meningkatkan hasil belajar siswa.

Lingkungan kerja, baik dari aspek fisik maupun psikososial, juga memengaruhi kinerja guru. Tempat kerja yang sehat, suportif, dan kolaboratif akan menambah semangat dan produktivitas guru. Sebaliknya, lingkungan kerja yang penuh tekanan dan kurang dukungan dapat menurunkan kinerja dan bahkan menimbulkan burnout (Rahmat & Fitria, 2020). Dalam konteks sekolah swasta berbasis agama, tantangan

lingkungan kerja dapat muncul dari keterbatasan fasilitas hingga tekanan administratif.

Lingkungan belajar yang positif sering kali merupakan hasil dari kinerja guru yang optimal. Guru yang berkomitmen mampu menciptakan susasana yang mendukung dan aman bagi siswa. “Lingkungan belajar yang baik adalah hasil kerja guru dalam membangun hubungan yang positif dengan siswa.” (Anderson ,2014). Hal ini berdampak pada kepuasan dan keberhasilan siswa dalam belajar.

Dalam hal pendidikan, hubungan antara pengaruh dan kinerja sangat penting. Pengaruh positif dari rekan kerja, pimpinan, dan lingkungan sekolah dapat meningkatkan kinerja guru. "Pengaruh lingkungan sosial dan dukungan dari kolega berkontribusi pada peningkatan kinerja guru, karena menciptakan suasana kerja yang saling mendukung." (Nuraini ,2021). Selain itu, "Dukungan yang diberikan oleh pimpinan sekolah memiliki dampak langsung terhadap motivasi dan kinerja guru" (Prasetyo dan Lestari ,2023). Ini menunjukkan bahwa pengaruh positif dapat meningkatkan keterlibatan dan komitmen guru, yang berdampak pada kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk membangun budaya yang mendukung agar pengaruh ini dapat memberikan dampak terbaik terhadap kinerja guru.

Pengaruh lingkungan kerja dan dukungan sosial adalah beberapa faktor yang saling terkait yang sering memengaruhi kinerja guru. Dalam situasi seperti ini, kinerja guru tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga bagaimana mereka dipengaruhi oleh kolega dan

pimpinan mereka. "Fenomena kinerja guru menunjukkan bahwa dukungan positif dari lingkungan sekitar dapat meningkatkan motivasi dan hasil kerja mereka secara signifikan," (Suryani ,2022). Selain itu, "Pengaruh sosiokultural di sekolah berkontribusi pada kinerja guru, menciptakan iklim yang mendukung kolaborasi dan inovasi." (Wulandari dan Setiawan ,2024). Ini menunjukkan bahwa fenomena kinerja terkait erat dengan pengaruh guru; pengaruh ini sangat penting untuk kualitas pengajaran dan keberhasilan siswa.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang menyediakan lingkungan belajar dimana siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Sekolah berfungsi sebagai tempat di mana proses belajar mengajar berlangsung secara terstruktur dan sistematis, dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi kesulitan di masa depan. Selain aspek akademis, sekolah juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya. Dalam konteks ini, sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan sikap, etika, dan prinsip-prinsip yang penting dalam masyarakat. Dengan demikian, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung pertumbuhan potensi siswa secara keseluruhan.

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi proses

pembelajaran di sekolah. Kinerja guru yang luar biasa menjadi satu satu indikator keberhasilan pendidikan di suatu institusi. Namun, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kinerja guru, antara lain gaya kepemimpinan, profesionalisme guru, dan lingkungan kerja.

Gaya kepemimpinan transformasional berdampak besar terhadap profesionalisme guru dan lingkungan kerja di sekolah. Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan ini berfokus pada pengembangan potensi individu dan menciptakan visi yang menginspirasi, yang dapat meningkatkan keinginan dan komitmen guru terhadap tugas mereka. Penelitian oleh (Amin *et al*, 2018) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menggunakan pendekatan transformasional memiliki kemampan untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif, di mana guru merasa didukung dan dihargai. Hal ini berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru, karena mereka lebih bersemangat untuk mengikuti kursus dan pengembangan diri. Selain itu, lingkungan kerja yang kondusif, yang ditunjang oleh gaya kepemimpinan yang baik, memungkinkan terjadinya kolaborasi antar guru, yang penting untuk pertukaran ide dan praktik terbaik dalam pengajaran (Hidayati, 2020). Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat antara gaya kepemimpinan transformasional, profesionalisme guru, dan lingkungan kerja, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kinerja pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji masing-masing variabel secara parsial, seperti pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru (Rohana & Riyadi, 2020), profesionalisme terhadap

kinerja (Yunus & Hidayat, 2021), serta lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja guru (Wahyuni, 2022). Namun, masih jarang penelitian yang mengintegrasikan ketiga variabel ini secara simultan dalam satu model kuantitatif yang komprehensif. Terlebih lagi, belum ada kajian yang secara spesifik membahas kasus di sekolah swasta berbasis pesantren di daerah seperti Mojosari.

Kesenjangan penelitian (research gap) ini menjadi landasan kuat bahwa dibutuhkan studi yang tidak hanya memotret variabel secara terpisah, tetapi juga melihat hubungan multivariat antara gaya kepemimpinan, profesionalisme, dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru secara simultan. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini dapat memberikan pemodelan statistik yang akurat dan berbasis data empiris.

Urgensi penelitian ini sangat tinggi, mengingat kebutuhan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Mambaul Ulum Mojosari agar dapat bersaing dan menghasilkan lulusan yang kompeten. Dengan memahami pengaruh masing-masing variabel tersebut, pihak sekolah dapat merumuskan strategi pengelolaan yang lebih efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pembuatan kebijakan pendidikan di sekolah.

Selain itu, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi ilmiah berupa model empiris yang dapat dijadikan acuan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui penguatan kepemimpinan, pembinaan profesionalisme, dan perbaikan lingkungan kerja. Selain itu, bagi kalangan akademisi, studi ini memperkaya khazanah

literatur mengenai manajemen pendidikan di lembaga berbasis keagamaan dan kejuruan.

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengambil kebijakan pendidikan, yayasan, dan kepala sekolah dalam menyusun strategi peningkatan mutu pendidikan yang berfokus pada faktor internal sekolah. Hasil temuan dapat dijadikan dasar dalam penyusunan program pelatihan guru, evaluasi manajemen kepemimpinan, dan perbaikan lingkungan kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah, profesionalisme guru, serta lingkungan sekolah terhadap kinerja guru di SMK Mambaul Ulum Mojosari. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut, serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMK Mambaul Ulum Mojosari?
2. Apakah profesionalisme guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMK Mambaul Ulum Mojosari?
3. Apakah lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMK Mambaul Ulum Mojosari?
4. Apakah gaya kepemimpinan transformasional, profesionalisme guru, dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMK Mambaul Ulum Mojosari?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru di SMK Mambaul Ulum Mojosari.
2. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru di SMK Mambaul Ulum Mojosari.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMK Mambaul Ulum Mojosari.
4. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, profesionalisme guru, dan lingkungan kerja secara simultan terhadap kinerja guru di SMK Mambaul Ulum Mojosari.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis:

a. **Menambah wawasan ilmiah** dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya mengenai pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, profesionalisme guru, dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di sekolah menengah kejuruan.

b. **Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori organisasi dan perilaku kerja**, terutama dalam konteks lembaga pendidikan berbasis pesantren atau keagamaan.

c. **Melengkapi literatur akademik** dengan model empiris yang menjelaskan keterkaitan antar variabel gaya kepemimpinan,

profesionalisme, dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru secara simultan.

1.4.2 Manfaat Praktis:

a. **Bagi kepala sekolah dan pengelola pendidikan**, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi peningkatan kinerja guru melalui pendekatan kepemimpinan yang lebih efektif dan profesional.
b. **Bagi guru dan tenaga pendidik**, penelitian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya pengembangan profesionalisme dan lingkungan kerja yang sehat dalam mendukung kinerja optimal.
c. **Bagi yayasan atau pihak pengelola SMK Mambaul Ulum Mojosari**, penelitian ini bisa menjadi masukan untuk perencanaan pelatihan, pembinaan guru, serta evaluasi sistem manajerial sekolah.

UNIVERSITAS DARUL 'ULUM